

BAB IV

KESIMPULAN

Pengusaha Shanghai pada tahun 1927-1933 adalah para pengusaha yang bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, dan perbankan. Pengusaha-pengusaha yang bermukim di wilayah konsesi asing di Shanghai ini, telah tergabung ke dalam asosiasi-asosiasi, seperti seperti Kamar Dagang Shanghai (Shànghǎi Zǒng Shānghuì上海总商会), Asosiasi Bankir Shanghai (Shànghǎi Yínháng Tóngyè Gōnghuì上海银行同业工会), dan Federasi Perhimpunan Dunia Perdagangan Shanghai (Shànghǎi Gèlù Shāngjiè Zǒng Liánhéhuì上海各路商界总联合会). Asosiasi-asosiasi pengusaha Shanghai ini tidak hanya aktif dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga telah aktif dalam bidang politik. Hal inilah yang membuat pengusaha Shanghai menjadi kelompok ekonomi terkuat di Cina.

Pernyataan bahwa pengusaha Shanghai memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pemerintah Nanjing sehingga dapat memberikan pengaruh politik yang signifikan tidak sepenuhnya salah namun juga tidak tepat. Tidak sepenuhnya salah karena pada masa pemerintah Nanjing pengusaha Shanghai memang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pemerintah. Dalam sektor perbankan, para bankir Shanghai menguasai sekitar dua pertiga dari surat berharga pemerintah sehingga para bankir berperan dalam menyokong pemerintah Nanjing. Selain itu, para bankir Shanghai mendapatkan keuntungan yang sangat besar melalui hubungan semacam ini. Hal ini disebabkan karena pemerintah sering menjual surat obligasi dengan harga rendah, yaitu mencapai 60-75% dari nilai surat obligasi tersebut. Dengan demikian, melalui pinjaman yang diberikan kepada pemerintah, para bankir Shanghai kadang-kadang bisa mendapatkan keuntungan sebesar 12-25%. Pasar spekulasi surat berharga pemerintah inilah yang membawa bankir Shanghai semakin dekat dengan pemerintah Nanjing. Hal ini disebabkan karena pasar surat berharga sangat dipengaruhi oleh tindakan pemerintah. Oleh karena itu, para bankir Shanghai membangun hubungan yang dekat dengan pemerintah, khususnya T.V Soong untuk mengetahui tindakan pemerintah.

Di sisi lain, pernyataan bahwa pengusaha Shanghai dapat memberikan pengaruh politik yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah adalah tidak tepat. Hal ini disebabkan dalam banyak peristiwa yang terjadi antara tahun 1927-1933, terlihat bahwa pengusaha Shanghai tidak dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah Nanjing. Dalam Konferensi Ekonomi Nasional, pengusaha Shanghai memang diberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi politik mereka. Walaupun demikian, telegram yang mereka sampaikan kepada komisi urusan militer dan Chiang Kai-shek, untuk menarik tentara dan membatasi anggaran militer, tidak mendapat tanggapan.

Selain itu, ultimatum para bankir Shanghai pada tahun 1928 yang menuntut agar rencana yang dihasilkan dalam Konferensi Keuangan disetujui, juga akhirnya tidak terlaksana. Bahkan, pemerintah Nanjing tetap memaksa pengusaha Shanghai untuk memberikan pinjaman kepada pemerintah. Begitu pula yang terjadi ketika pengusaha Shanghai membawa ultimatum yang berisi bahwa mereka tidak akan memberikan pinjaman kepada pemerintah sebelum rencana yang dihasilkan pada Konferensi Ekonomi Nasional disetujui dan dijalankan, juga mengalami jalan buntu. Oleh karena itu, pernyataan bahwa pengusaha Shanghai mengendalikan kebijakan pemerintah juga tidak tepat. Dalam banyak kesempatan seperti penjualan surat berharga pemerintah, kampanye anti komunis, kebijakan pajak, ataupun tingkat pengeluaran pemerintah, pemerintah Nanjing tidak mempedulikan pendapat dari pengusaha Shanghai. Jadi, kebijakan pemerintah Nanjing sama sekali tidak mewakili keinginan pengusaha Shanghai.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan pengusaha Shanghai dan pemerintah Nanjing adalah peraturan-peraturan Kuomintang terhadap Asosiasi Pengusaha Shanghai. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengusaha Shanghai tergabung dalam asosiasi-asosiasi. Asosiasi-asosiasi inilah yang membuat mereka memiliki peran yang aktif pada masa sebelum pemerintah Nanjing. Walaupun demikian, pemerintah Nanjing mengeluarkan peraturan-peraturan yang belum pernah ada pada masa-masa sebelumnya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan cara pemerintah Nanjing untuk mengendalikan pengusaha Shanghai. Melalui peraturan tersebut, dapat terlihat di satu sisi, pembatasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh asosiasi pengusaha Shanghai. Di sisi lain juga menunjukkan ketidakpercayaan pemerintah Nanjing terhadap kegiatan yang dijalankan oleh asosiasi pengusaha Shanghai. Peraturan-peraturan tersebut juga

merupakan usaha untuk menempatkan seluruh asosiasi pengusaha Shanghai di bawah pengawasan Kuomintang.

Kebijakan yang dijalankan oleh Chiang Kai-shek juga jarang memberikan keuntungan bagi pengusaha Shanghai. Hanya sekali saja kebijakan yang dijalankan oleh Chiang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para pengusaha Shanghai, yaitu ketika terjadi penindasan terhadap gerakan buruh. Dalam banyak kesempatan untuk mendanai kebutuhan militernya, agen-agen Kuomintang bahkan melakukan pemerasan secara terbuka dan malah menculik para pengusaha Shanghai. Selain itu, Pemerintah Nanjing juga tidak mempedulikan pendapat pengusaha Shanghai yang disampaikan melalui organisasi-organisasi mereka. Bahkan, pemerintah berusaha mengendalikan dan membubarkan organisasi milik mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepentingan ekonomi pengusaha Shanghai tidak secara signifikan mengendalikan atau mempengaruhi kebijakan pemerintah Nanjing. Pemerintah Nanjing juga tidak mewakili kepentingan pengusaha Shanghai melainkan untuk lebih memperkuat kekuatannya sendiri. Di sisi lain, pengusaha Shanghai sebagai kelompok ekonomi paling kuat di Shanghai gagal untuk mengubah kekuatan ekonomi yang mereka miliki menjadi kekuatan politik sehingga mereka pada akhirnya hanya menjadi alat ekonomi yang digunakan Chiang untuk membiayai kebutuhan militernya.

Kendali Chiang Kai-shek yang demikian besar dalam pemerintah Nanjing juga telah menyebabkan pemerintah, sebagai lembaga yang menetapkan kebijakan dan menjalankan pengaturan, semakin hari semakin kehilangan fungsinya. Para pejabat pemerintahan sebenarnya telah menetapkan banyak program pembangunan ekonomi dan masyarakat. Namun, banyak dari rencana ini yang tidak dapat dijalankan. Hal ini disebabkan karena ketiadaan biaya untuk merealisasikan rencana tersebut. Selain itu, juga karena tidak memiliki kekuasaan untuk menjalankan rencana tersebut. Salah satu contohnya adalah T. V Soong, yang menjabat sebagai menteri keuangan hingga tahun 1933. Banyak dari kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Soong gagal dijalankan, misalnya kebijakan kontrol anggaran. Ia berusaha sekuat tenaga membatasi pengeluaran militer Chiang Kai-shek supaya pemerintah dapat menjalankan tugas pembangunan negara. Namun, Soong tetap mendapat desakan dari Chiang untuk mengalirkan lebih banyak dana untuk kepentingan militer. Dari sini dapat dilihat betapa terbatasnya pengaruh Soong sebagai menteri keuangan terhadap kebijakan yang dijalankan

pemerintah. Dengan demikian, pejabat pemerintahan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena selalu berada di bawah kepentingan Chiang Kai-shek dan militernya.

Di sisi lain, dengan hubungan baik yang dimilikinya dengan pengusaha Shanghai, T.V Soong berhasil mengalirkan dana pinjaman tanpa mengambil jalan kekerasan. Kerja sama dengan pengusaha Shanghai dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi pemerintah Nanjing saat itu. Walaupun demikian, sektor perindustrian pada masa itu tetap hanya memainkan peran yang kecil bagi perekonomian Cina. Cina tetap terbelakang dalam perindustrian dibandingkan negara-negara lain. Hal ini disebabkan karena sumber daya Cina sebagian besar ditujukan untuk sektor ekonomi yang tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Para bankir Shanghai membantu membiayai pemerintah dengan membeli surat obligasi pemerintah. Kemudian, pemerintah akan menggunakan pajak pemasukan dalam jumlah besar, yang sebagian besar diperoleh melalui pembebanan pajak terhadap para petani, untuk membayar utang ini. Jadi, sama saja mengalirkan dana yang sangat besar dari pembayar pajak miskin kepada komunitas perbankan yang kaya. Selanjutnya, uang yang diperoleh para bankir ini akan dikumpulkan kembali untuk membiayai pemerintah dan tentaranya. Dana yang jumlahnya sangat banyak tersebut tidak digunakan untuk sektor perdagangan dan perindustrian yang lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perselisihan antara pengusaha Shanghai dan pemerintah Nanjing disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya. Kampanye militer yang dilakukan Chiang menghabiskan dan membutuhkan banyak dana. Tuntutan dana yang semakin besar yang melebihi kemampuan pengusaha Shanghai akhirnya memunculkan konflik di antara pengusaha Shanghai dan pemerintah Nanjing. Selain itu, sikap pemerintah Nanjing yang cenderung mengalah terhadap pihak asing bertentangan dengan keinginan pengusaha Shanghai. Keinginan pengusaha Shanghai untuk mendapatkan kedudukan politik dalam partai dan pemerintahan juga tidak dipenuhi oleh pemerintah Nanjing. Bahkan, Chiang Kai-shek berusaha mengendalikan pengusaha Shanghai di bawah kekuasaan pemerintah. Organisasi-organisasi milik pengusaha Shanghai dirombak, bahkan dibubarkan. Perbedaan kepentingan inilah yang pada akhirnya menimbulkan konflik di antara keduanya.

Menurut penulis, apabila pemerintah Nanjing memiliki hubungan yang lebih baik dengan pengusaha Shanghai, maka hal ini akan berdampak pada lebih panjangnya masa pemerintahan Nanjing itu sendiri. Salah satu penyebab runtuhnya pemerintah Nanjing adalah karena inflasi akibat perang melawan Jepang. Apabila pemerintah Nanjing sejak awal mendengarkan pendapat pengusaha Shanghai untuk melawan Jepang, maka invasi Jepang atas beberapa wilayah Cina dapat dicegah. Selain itu, inflasi dan kekacauan ekonomi juga dapat dihindari. Selain itu, apabila pemerintah Nanjing mengizinkan pengusaha Shanghai untuk mendapatkan kedudukan politik dalam partai dan pemerintahan maka pengusaha Shanghai dapat membantu pemerintahan Nanjing dalam menetapkan kebijakan ekonomi yang akan sangat berguna dalam membangun perekonomian Cina.

